

**TAUBAT DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL- MUNÎR KARYA  
WAHBAH AZ-ZUHAILÎ (1932-2015 M)**

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Disusun Oleh:

**Ulva Mauliza**  
NIM. 17210905

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
1443 H/2021 M**

**TAUBAT DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL- MUNÎR KARYA  
WAHBAH AZ-ZUHAILÎ (1932-2015 M)**

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Disusun Oleh:

**Ulva Mauliza**

NIM. 17210905

Dosen Pembimbing:

**Mutmainah, S.Th.I, MA**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA  
1443 H/2021 M**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini dengan judul “Taubat Dalam Perspektif Tafsir al-Munîr Karya Wahbah az-Zuhailî (1932-2015 M)” yang disusun oleh Ulva Mauliza, Nomor Induk Mahasiswa: 17210905 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 22 Agustus 2021






Pembimbing



Mutmainah S.Th.I, MA

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul “Taubat Dalam Perspektif Tafsir al-Munîr Karya Wahbah az-Zuhailî (1932-2015 M) yang disusun oleh Ulva Mauliza dengan Nomor Induk Mahasiswa 17210905 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada 2021. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	<b>Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, MA</b>	<b>Ketua Sidang</b>	
2.	<b>Mamluatun Nafisah, M. Ag</b>	<b>Sekretaris Sidang</b>	
3.	<b>Iffaty Zamimah, S.Th. I, MA</b>	<b>Penguji I</b>	
4.	<b>Ahmad Hawasyi, M. Ag</b>	<b>Penguji II</b>	
5.	<b>Mutmainah S. Th. I, MA</b>	<b>Pembimbing</b>	

Jakarta, 24 Agustus 2021

Mengetahui



Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

**Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, MA**

## **PERNYATAAN PENULIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulva Mauliza

NIM : 17210905

Tempat/Tanggal Lahir : Jaja Tunong, 09 Juli 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Taubat Dalam Perspektif Tafsir al-Munîr Karya Wahbah az-Zuhailî (1932-2015 M)” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Aceh, 22 Agustus 2021



Ulva Mauliza

## **MOTTO**

Tak ada yang tidak mungkin jika Allah berkata “*jadilah maka jadilah*”

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, kepada adikku yang selalu memberikan semangat dan melangitkan jutaan doa yang tak pernah putus.

Teruntuk guru-guru dan teman-temanku yang senantiasa ikhlas memberi dukungan dan mendoakan.

Semoga semua kebaikan dan untaian doa mendapatkan balasan dari Allah Swt. serta selalu mendapatkan ampunan dari-Nya. Aamin.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena dengan ridha dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, ungkapan pertama yang penulis panjatkan ialah *Alhamdulillah*. Shalawat serta salam kepada baginda Rasulullah saw yang telah menerangi dan membimbing umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Sungguh merupakan sebuah hasil karya yang tidak mungkin penulis berhasil hantarkan, tanpa bantuan dari berbagai pihak yang ikut berkontribusi dalam penulisan ini, motivasi dari berbagai pihak yang penulis tidak mungkin melupakan budi baik mereka dalam penulisan skripsi ini. Atas semua itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Alm. Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, Lc. M.A. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Pjs Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum.
3. Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE, M.Si., Ak, CPA, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan.
4. Ibu Dr. Hj. Romlah Widiyati, MA, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
5. Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc. MA, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
6. Ibu Mamlumatun Nafisah, M. Ag, KAPRODI Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Ibu Mutmainah, S. Th.I, MA, yang telah membimbing dengan sabar mengarahkan dan memberikan kemudahan serta memberikan

- kesempatan penulis, membuka wawasan dan solusi atas kesulitan penulis serta terus memberikan motivasi agar skripsi ini selesai.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah mengajarkan berbagai mata kuliah dari awal semester hingga akhir dengan semangat dan kesabaran yang menjadi tauladan dan pelajaran penting bagi penulis.
  9. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi.
  10. Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc, MA, ibu Mutmainah, S. Th.I, MA, ibu Atiqah, S. Th. I, ibu Isti'anah, kak Husna, kak Rifdah selaku instruktur tahfizh yang sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis dalam menghafal Al-Qur'an selama penulis menduduki bangku kuliah dari awal hingga akhir.
  11. Terimakasih kepada Bapak Zulkifli dan Ibu Zuraidah yang selalu mendoakan penulis, dan dukungan moril maupun materil demi keberhasilan studi dan kemanfaatan semua ilmu yang penulis peroleh.
  12. Kepada Pemerintah Daerah Pidie yang telah memberikan beasiswa kuliah dari awal masuk hingga akhir, dan juga selalu memberikan dukungan dan semangat.
  13. Bapak Drs. H. Malek Kasem yang selalu membantu kami dan menjadi pemecah solusi setiap ada hambatan dalam masa perkuliahan, dan selalu memberikan kami motivasi dan dukungan dalam pendidikan.
  14. Teman-teman Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,

teman-teman di Pesantren Takhasus IIQ Jakarta terimakasih atas motivasi dan bantuannya selama ini.

15. Teman-teman kelas IAT 8B yang selalu menyemangati satu sama lain terimakasih atas kebersamaannya selama 4 tahun.
16. Saudara seperantauan tiga cuda Aceh tersayang yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka selama perjalanan kuliah. Fazlah Mauhida yang selalu setia membantu penulis semoga kamu cepat sidang, serta semua pihak yang telah membantu langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya semoga Allah Swt. menerima semua amal kebbaikannya, *jazakumullah khoiran katsiron*. Tidak lupa penulis ucapkan permohonan maaf jika dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekeliruan maka itu berasal dari saya sendiri. Semoga Allah Swt. melimpahkan ampunan-Nya. Saya hanyalah manusia biasa yang bisa benar dan salah. Tidak ada makhluk yang sempurna di dunia ini. Hanya kepada Allah Swt. tempat berserah diri dan berharap tulisan ini dapat bermanfaat untuk informasi keilmuan. Amin.

Aceh, 22 Agustus 2021

Ulva Mauliza

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Pembatasan Masalah.....	6
3. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Metode Analisis Data.....	16
H. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	17

<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG TAUBAT .....</b>	<b>19</b>
A. Pengertian Taubat .....	19
B. Syarat-syarat Taubat .....	25
C. Tingkatan Dosa .....	28
D. Macam-macam Taubat .....	29
E. Manfaat dan Hikmah Taubat.....	34
F. Taubat Dalam Al-Qur'an .....	39
<b>BAB III PROFIL MUFASSIR DAN PROFIL KITAB AL- MUNÎR .....</b>	<b>44</b>
A. Biografi Wahbah az-Zuhailî .....	44
1. Riwayat Hidup .....	44
2. Latar Belakang Intelektual dan Sosial Budaya .....	46
3. Karya-karya .....	48
B. Profil Kitab Tafsir al-Munîr.....	52
1. Latar Belakang Penulisan .....	52
2. Sumber Penafsiran .....	55
3. Metode Penafsiran .....	58
4. Corak Penafsiran .....	60
5. Karakteristik Tafsir al-Munîr .....	61
6. Kelebihan dan kekurangan .....	62
<b>BAB IV PENAFSIRAN AYAT-AYAT TAUBAT PERSPEKTIF</b>	
<b>TAFSIR AL- MUNÎR .....</b>	<b>63</b>
A. Penafsiran Ayat-ayat Taubat Dalam Tafsir al-Munîr .....	63
B. Analisis Penafsiran Ayat-ayat Taubat Dalam Tafsir al-Munîr .....	81
C. Kontekstualisasi Ayat-ayat Taubat Di Era Modern .....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin mengikuti pedoman yang berlaku dalam petunjuk teknis penulisan skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

### A. Konsonan

No	Huruf Arab	Huruf Latin	No	Huruf Arab	Huruf Latin
1.	ا	A	16.	ط	Th
2.	ب	B	17.	ظ	Zh
3.	ت	T	18.	ع	'
4.	ث	Ts	19.	غ	Gh
5.	ج	J	20.	ف	F
6.	ح	H	21.	ق	Q
7.	خ	Kh	22.	ك	K
8.	د	D	23.	ل	L
9.	ذ	Dz	24.	م	M
10.	ر	R	25.	ن	N
11.	ز	Z	26.	و	W
12.	س	S	27.	ه	H
13.	ش	Sy	28.	ء	'
14.	ص	Sh	29.	ي	Y
15.	ض	Dh			

## B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Panjang	Vokal Rangkap
Fathah : a	ا : â	يَّ .. : ai
Kasrah : i	ي : î	وَّ .. : au
Dhammah : u	و : û	

## C. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*

ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh: البقرة:

al-Baqarah.

- b. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiyah*

ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan

dan sesuai dengan bunyinya. Contoh: الرجل: ar-rajul.

- c. *Syaddah (Tasydîd)*

*Syaddah (Tasydîd)* dalam sistem aksara Arab digunakan lambang

(ّ), sedangkan untuk alih aksaran ini dilambangkan dengan

huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda

*tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh:

أَمْرًا نَأْتِي بِهِ: *Âmanna billâhi*.

d. *Ta' Marbûthah*

*Ta' Marbûthah* ( ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf ‘h’. Contoh الأَفِيَّةُ: *al-Af'idah*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada PUEBI berlaku pula dalam alih aksara ini seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh: ‘Alî Hasan al-‘Âridh, al-Farmawi, dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur`an dan nama-nama surat menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur`an, Al-Baqarah, dan seterusnya.

## ABSTRAK

**Ulva Mauliza, Judul *Taubat Dalam Perspektif Tafsir al-Munîr Karya Wahbah az-Zuhailî*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Tahun 2021.**

Seperti yang telah diketahui, kehidupan manusia saat ini dipenuhi ketidakadilan dan kerusakan akhlak. Taubat merupakan cara untuk kembali kepada kebaikan. taubat juga cara terbaik seseorang untuk kembali kepada Allah Swt. dengan cara membersihkan perbuatan dari kemaksiatan. Manusia bukanlah makhluk yang terlepas dari dosa dan kesalahan. Manusia ialah insan yang selalu terlibat dalam hal kebaikan dan keburukan, maka oleh karena itu ia harus bertaubat atas segala dosanya dan kembali kepada jalan-Nya. Maka oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti Taubat dalam Tafsir al-Munîr Karya Wahbah az-Zuhailî. Beliau dikenal sebagai ulama yang sangat produktif dalam menulis berbagai bidang keilmuan, dikenal juga sebagai ulama tafsir yang sangat berkompeten. Alasan penulis mengambil tafsir al-Munîr karena tafsir ini merupakan sebuah kitab tafsir yang pembahasannya mudah dipahami dan dicermati sehingga orang asing pun sangat mudah untuk membaca kitab ini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara membaca, menelaah buku dan literatur lainnya serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data primer yang digunakan adalah Tafsir al-Munîr karya Wahbah az-Zuhailî. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal dan karya ilmiah yang relevan terhadap penelitian ini. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, dengan mengumpulkan buku-buku atau kitab-kitab yang ada hubungannya dengan taubat dan kitab tafsir al-Munîr.

Hasil penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penafsiran Wahbah az-Zuhailî taubat adalah kembalinya seorang hamba kepada Allah Swt. dengan meninggalkan kekufuran yang selama ini mengotori jiwanya disertai dengan penyesalan terhadap dosa-dosa yang pernah dilakukan dan kembali untuk mengerjakan amal kebaikan untuk menumbuhkan keimanan itu kembali. Taubat juga jalan untuk mensucikan diri dari perbuatan maksiat yang telah dilakukan di masa lalu.
2. Di era modern saat ini, kontekstualisasi taubat realisasi pengembangan taubat dalam kehidupan sosial secara aplikatif di era modern ini, yaitu taubat dalam arti menjauhi pergaulan yang buruk menuju kebaikan. Pergaulan sangat mudah mempengaruhi kehidupan seseorang. Dalam Islam kita dianjurkan bergaul sesuai dengan ajaran Islam jangan sampai melampaui batas.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Al-Qur'an ditemukan banyak kisah terkait dengan mereka yang berbuat dosa dan kemaksiatan. Diantaranya ada yang bertaubat, tetapi ada juga yang tetap dalam pelanggaran dan kesalahannya sampai kemurkaan dan siksaan Allah Swt ditimpakan kepada mereka. Dosa dan taubat ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Artinya, seharusnya mereka yang berdosa segera melakukan taubat dan memohon ampun kepada Allah Swt. Dengan begitu ia akan kembali kepada-Nya dalam keadaan suci seperti keadaannya semula.<sup>1</sup>

Al-Qur'an juga mengatakan bahwa manusia menurut fitrahnya suci dan baik, namun manusia tidak terlepas dari kecenderungan-kecenderungan untuk berbuat zalim, kafir, bersikap sombong, tergesa-gesa dan putus asa. Ia sering menganiaya dirinya sendiri dan berbuat rugi meskipun ia telah berusaha melakukan disiplin akhlak dengan sebaik mungkin. Allah Swt memerintahkan dan menganjurkan kepada manusia dan orang-orang yang beriman untuk bertaubat dan meminta ampun kepada-Nya atas perbuatan dosa dan maksiat yang pernah dilakukannya. Cara terbaik untuk membersihkan diri dari rasa berdosa dan bersalah adalah taubat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Sadik, "Tobat Dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal Hunafa*, Vol.7, No. 2, Desember 2010, 209-222, h. 210

<sup>2</sup> Muhammad Sukamdi, "Konsep Taubat Menurut Hamka Dalam Perspektif Kesehatan Mental", Skripsi, (Semarang, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010), h. 1-2

Islam ialah agama tuntunan yang sempurna memiliki prinsip-prinsip dan aturan bagi umatnya, sebagai pedoman dan petunjuk dalam menata kehidupan sehingga mencapai keberkahan dunia dan akhirat. Dalam Islam kita dilarang melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Apabila kita melakukannya maka di anjurkan untuk segera bertaubat dan memohon ampunan kepada-Nya.<sup>3</sup>

Taubat merupakan ajaran utama dalam Islam, karena taubat merupakan realisasi dari etika manusia terhadap Allah Swt. Taubat dipandang sebagai akhlak dan sekaligus kewajiban kita manusia terhadap Allah Swt. karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang tidak pernah terlepas dari dosa. Oleh karena itu taubat diwajibkan untuk membersihkan diri dari kotoran dosa dan maksiat, agar manusia menjadi bersih dan suci kembali sehingga mudah berhubungan dengan Allah Swt.

Unsur-unsur taubat seperti pengakuan dosa dan penyesalan yang membawa kepada keharusan untuk berbuat baik dan ketaatan, merupakan proses perubahan jiwa orang yang bertaubat dari kekotoran dan kebersihan. Taubat orang yang ingin bertaubat itu merupakan kafarat bagi dosanya, dan perbuatan baiknya sebagai tebusan yang dapat menghapus perbuatan dosanya di masa lalu.<sup>4</sup>

Perlu diketahui bahwa taubat ialah satu kata yang mudah diucapkan oleh semua orang, akan tetapi menerapkannya belum tentu benar-benar dilakukan. Padahal taubat itu diwajibkan bagi orang

---

<sup>3</sup> Ahmad Arif Zunaidi, "Konsep Taubat Dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi", Skripsi, (Semarang, Fakultas Ushuluddin dan Humoria Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, 2018), h. 1

<sup>4</sup> Muhammad Sukamdi, "Konsep Taubat Menurut Hamka Dalam Perspektif Kesehatan Mental", h. 3

yang melaksanakan ibadah, salah satu hal juga yang mewajibkan manusia bertaubat kepada Allah Swt. supaya manusia benar-benar taat. Kerena akibat dosa yang dilakukannya menghalangi dia untuk bertaubat, bahkan menghilangkan manusia untuk melakukan kebaikan.<sup>5</sup>

Setiap orang yang kembali kepada Allah Swt. untuk bertaubat dan meminta ampunan-Nya, maka Allah menganugerahkan kepadanya kenikmatan dan keutamaan serta menjanjikan kepadanya keberuntungan.<sup>6</sup> Allah Swt. berfirman:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ

لِلْمُتَّقِينَ

*“Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa”.* (QS. Ali Imran [3]: 133)

Begitulah jiwanya orang yang beriman, meskipun mereka tidak melakukan dosa, namun mereka tetap memohonkan ampunan agar cahaya itu ditambah dan disempurnakan lagi. Karena yang Maha Sempurna hanyalah Allah Swt. Banyak orang mengatakan taubat itu relevansi dengan hati, akal dan jiwa seseorang, karena itu mereka tetap menganggap betapa pentingnya taubat itu.

Taubat itu sendiri memiliki ragam versi pemahaman di kalangan umat Islam. Terutama bila dikaitkan dengan kriteria-kriteria taubat yang diterima oleh Allah Swt, setiap orang pasti memiliki pandangan

<sup>5</sup> Ahmad Arif Zunaidi, “Konsep Taubat Dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi”, h. 2

<sup>6</sup> Darul Mahmadah, “Pemikiran Hamka Tentang Taubat Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal al-Fath*, Vol. 11, No. 02 (Juli-Juni), 2017, h. 168

masing-masing. Perbedaan pemahaman bukan hanya disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman mereka terhadap ilmu-ilmu agama, tetapi dapat dipengaruhi juga oleh latar belakang hidup setiap individu yang lebih dominan membentuk pandangan mereka terhadap dosa-dosa yang pernah mereka lakukan. Manusia adalah salah satu makhluk yang sangat kompleks.<sup>7</sup>

Allah Swt. memberikan jalan kepada manusia untuk lebih memilih tetap dalam dosa atau akan mendapatkan ampunan-Nya. Jika manusia memilih untuk mendapatkan ampunan, maka Allah Swt. telah memberikan kesempatan kepada manusia untuk bertaubat. Karena jalan keluar bagi orang yang pernah melakukan dosa yaitu dengan cara bertaubat.<sup>8</sup> Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an:

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٩﴾

*“Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) orang-orang yang melakukan keburukan karena kebodohan (tidak menyadari akibatnya), lalu bertobat dan memperbaiki (dirinya). Sesungguhnya Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.* (QS. An-Nahl [16]: 119).

Manusia yang melakukan taubat menunjukkan bahwa ia menyadari atas kesalahannya. Oleh karena itu, Allah Swt. menyuruh kepada setiap orang yang mengaku muslim untuk bertaubat karena Allah Swt. sangat mencintai orang yang bertaubat. Rasulullah saw

<sup>7</sup> Miftahus Surur, “Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2018, h. 5

<sup>8</sup> Muhammad Irwan Fadli, “Istighfar dan Taubat Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Al-Alusi)”, Skripsi, (Jakarta, Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2019), h. 2

juga mengajurkan untuk selalu memohon ampun kepada Allah Swt. Bahkan beliau sendiri selalu memohon ampun dalam sehari semalam tidak kurang dari tujuh puluh kali. Dengan senantiasa taubat dan istighfar kepada Allah Swt. artinya tidak mau terlepas dari penjagaan-Nya dan selalu memita agar tetap berada dalam perlindungan-Nya.<sup>9</sup>

Keadaan taubat dari dosa ialah salah satu keutamaan yang disukai di sisi Allah Swt. Secara khusus sikap seorang manusia memiliki rasa tunduk dan tawadhu di hadapan Allah Swt. Bersikap khusyu' mengucapkan aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya. Dan ucapan ini salah satu zikir yang dianjurkan. Adapun, ucapan zikir yang timbul di dalam hati dapat disebut juga dengan taubat.<sup>10</sup>

Seseorang yang melakukan kesalahan perlu bertaubat kepada Allah swt. dan meyesali atas segala kesalahannya. Manusia bukanlah makhluk yang terlepas dari dosa dan kesalahan. Manusia ialah insan yang selalu terlibat dalam hal kebaikan dan keburukan, maka oleh karena itu ia harus bertaubat atas segala dosanya dan kembali kepada jalan-Nya.<sup>11</sup>

Berdasarkan semua uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Taubat dalam Tafsir al-Munîr Karya Wahbah az-Zuhailî. Beliau dikenal sebagai ulama yang sangat produktif dalam menulis

---

<sup>9</sup> Muhammad Sukamdi, "Konsep Taubat Menurut Hamka Dalam Perspektif Kesehatan Mental, h.14-15

<sup>10</sup> Darul Mahmadah, "Pemikiran Hamka Tentang Taubat Dalam Al-Qur'an", h. 17

<sup>11</sup> Zaky Taofik Hidayat, "Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an Menurut Sayyid Quthb", Skripsi, (Riau, Jurusan Tafsir Hadis-Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2010), h.20

berbagai bidang keilmuan, dikenal juga sebagai ulama tafsir yang sangat berkompeten. Alasan penulis mengambil tafsir al-Munîr karena tafsir ini merupakan sebuah kitab tafsir yang pembahasannya mudah dipahami dan dicermati sehingga orang asing pun sangat mudah untuk membaca kitab ini. Kitab ini juga dilengkapi dengan fiqih-fiqih kehidupan, tafsir ini mampu memberi jawaban atas penelitian yang akan penulis teliti.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan manusia di penuh kemaksiatan.
2. Banyaknya perilaku kaum muslim yang menyimpang dari perintah Allah Swt.
3. Perkembangan zaman yang semakin canggih dapat mempengaruhi pola pikir kaum muslim sehingga mereka terjerumus ke dalam kemaksiatan.
4. Taubat perspektif tafsir al-Munîr.
5. Kontekstualisasi penafsiran taubat menurut Wahbah az-Zuhailî terhadap masyarakat saat ini.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi penelitian ini agar inti pembahasan dapat tersusun dengan baik dan tidak meluas sehingga akan mempersulit jalannya penelitian ini. Masalah pada penelitian ini dibatasi pada analisis ayat-ayat yang

terkait dengan taubat dalam Al-Qur'an, yaitu pada ayat-ayat taubat yang memiliki maksud taubat dari perbuatan kemaksiatan, yaitu: QS. Al-Baqarah [2]: 160, QS. Ali Imran [3]: 89, QS. An-Nisa' [4]: 17-18, QS. Al-An'am [6]: 54, QS. At-Taubah [9]: 34, QS. An-Nahl [16]: 119, QS. Al-Furqan [25]: 70-71, QS. At-Tahrim [66]: 8 dengan menganalisis tafsir al-Munîr. Karena tafsir ini merupakan tafsir yang bercorak *adabi ijtima'I* dan pembahasan taubat terkait dengan kondisi sekarang ini.

### **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana pandangan Wahbah az-Zuhailî tentang ayat-ayat taubat dalam tafsir al-Munîr?
2. Bagaimana kontekstualisasi ayat-ayat taubat di era modern saat ini?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan, tentu memiliki tujuan yang mendasari penulis dalam melakukan penelitian tersebut. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pandangan Wahbah az-Zuhailî tentang ayat-ayat taubat dalam tafsir al-Munîr.
2. Menganalisa kontekstualisasi taubat dalam kehidupan modern saat ini.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam pada konsep taubat dalam tafsir al-Munîr. Selain itu penelitian ini juga ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 di kampus Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan membawa manfaat bagi masyarakat luas.
2. Secara praktis hasil penelitian ini bisa membantu pemahaman masyarakat tentang ayat-ayat yang terkait tentang taubat dalam tafsir al-Munîr karya Wahbah az-Zuhailî, sehingga mampu menjawab kesenjangan yang terjadi selama ini.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka atau tinjauan literatur adalah evaluasi kritis dan mendalam dari penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka memiliki beberapa tujuan utama, yaitu menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan telah mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.<sup>12</sup>

Menurut pengamatan penulis, karya-karya tulis mengenai taubat sudah banyak dibahas, mulai dari artikel jurnal, bahkan karya tulis ilmiah. Hal ini dapat dimaklumi karena banyak yang tertarik untuk mengangkat tema taubat, tetapi tema tentang konsep taubat dalam tafsir al-Munîr belum ada yang membahasnya.

---

<sup>12</sup> <https://penelitianilmiah.com/tinjauan-pustaka/> diakses pada 9 Desember 2020, 21:40 WIB

1. Jurnal yang ditulis oleh Septiawadi dengan judul *Tafsir Sufistik Tentang Taubat Dalam Al-Qur'an* pada tahun 2013 IAIN Raden Intan Lampung, pada jurnal ini dibahas tentang konsep taubat dalam Tafsir Sufistik dan juga dijelaskan bagaimana taubatnya seorang sufi.<sup>13</sup>

Taubat menurut sufistik ialah taubat yang harus di iringi dengan amal saleh yang tidak dapat di saksikan oleh orang lain. Sebab, taubat tidak mencapai sasaran yang diharapkan untuk menggantikan keburukan dengan kebaikan bila tidak ada usaha perbaikan diri dan masyarakat. Tujuannya ingin selalu mendekatkan masyarakat dengan Allah Swt.

Persamaannya yaitu menjelaskan tentang taubat dalam Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada kaitan taubat seorang sufi, karena pada jurnal yang ditulis oleh Septiawadi lebih rinci dibahas bagaimana perjalanan taubat seorang sufi. Akan tetapi, pada skripsi ini penulis tidak membahas taubatnya seorang sufi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Iksan dengan judul *Konsep Taubat Menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah* pada tahun 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Konsep taubat menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah tidak sekedar untuk menembus dosa yang telah dilakukan oleh manusia tetapi taubat menurut beliau lebih cenderung kepada tekad yang kuat dari manusia untuk tidak melakukan dosa lagi dan memperbaikinya di masa yang akan datang.

---

<sup>13</sup> Septiawadi, "Tafsir Sufistik tentang Taubat Dalam Al-Qur'an", *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 2, Desember 2013, h. 5

Sebelum seseorang melakukan taubat terlebih dahulu dia melakukan muhasabah yang bertujuan untuk memperbaiki dirinya. Kemudian baru melakukan taubat dengan sungguh-sungguh, Kembali ke jalan Allah Swt. dengan melakukan semua yang diperintah-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya.<sup>14</sup>

Persamaannya taubat yang dimaksud ialah taubat kembalinya seorang hamba ke jalan yang benar. Sedangkan perbedaannya di skripsi ini penulis akan lebih detail menjelaskan tentang taubat menurut Wahbah az-Zuhailî.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Arif Zunaidi dengan judul *Konsep Taubat Dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi* pada tahun 2018 UIN Walisongo Semarang.

Di dalam skripsi ini dijelaskan bahwa taubat harus dilakukan dengan segera, sebab tidak boleh dianggap remeh. Taubat harus dilakukan dengan segera tidak boleh di tunda-tunda, apabila dia menunda taubat maka dia harus taubat terhadap penundaannya itu.

Persamaannya sama-sama menjelaskan tentang taubat dan syarat-syaratnya. Sedangkan perbedaannya di dalam skripsi ini akan menjelaskan konsep taubat menurut Wahbah az-Zuhailî.

4. Jurnal yang ditulis oleh Miftahus Surur dengan judul *Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an* pada tahun 2018 pada jurnal ini dijelaskan bahwa taubat memiliki unsur penting, yaitu: menyesali dari kesalahan masa lalu, segera menghentikan

---

<sup>14</sup> Iksan, "Konsep Taubat Menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah", Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), h. xiii

kemaksiatan yang dilakukan, memohon ampunan kepada Allah Swt. dan bertekad untuk tidak mengulangi lagi kesalahannya di masa yang akan datang.<sup>15</sup>

Persamaannya menjelaskan tentang taubat dan term-term taubat. Perbedaannya dalam skripsi ini penulis lebih menjelaskan tentang taubat dalam kitab tafsir al-Munîr.

5. Jurnal yang ditulis oleh Ali Ridho dengan judul *Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin* pada tahun 2019 pada jurnal ini dijelaskan bahwa Imam al-Ghazali berpendapat bahwa taubat adalah suatu usaha dari beberapa pekerjaan hati. Dalam ini juga dibahas tentang syarat-syarat taubat menurut Imam al-Ghazali.<sup>16</sup>

Imam al-Ghazali menerangkan bahwa para pelaku dosa untuk segera bertaubat agar berhasil memperoleh keberuntungan, karena berbagai perbuatan dosa dapat menimbulkan kemalangan bagi para pelakunya. Selain itu perbuatan dosa juga menghambat kita untuk menjalankan perintah-Nya.

Persamaannya menjelaskan definisi tentang taubat secara keseluruhan. Perbedaannya dalam skripsi ini penulis lebih banyak menyebutkan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan taubat.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang dipaparkan diatas belum ada yang membahas tentang taubat menurut Wahbah az-Zuhailî. Maka oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas tentang masalah tersebut.

---

<sup>15</sup> Miftahus Surur, “Konsep Taubat Dalam Al-Qur’an”, h. 7

<sup>16</sup> Ali Ridho, “Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin”, *Jurnal Aqidah*, Vol. 5, No. 1, 2019, h. 24

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan dasar dari setiap penelitian sehingga tahap penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis. Teori yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teori tematik Abdul Hay al-Farmawi. Secara umum tafsir tematik dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Mengkaji surat dengan kajian universal (tidak parsial), yang di dalamnya dikemukakan misi awal, kemudian misi utamanya, serta kaitan antara satu bagian surat dengan bagian yang lain.
2. Menghimpun seluruh tema ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama. Semuanya diletakkan dibawah satu judul, lalu ditafsirkan di bawah metode *maudhu'i*.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, penulis cenderung menggunakan metode tematik yang kedua. Adapun Langkah-langkah teori tematik dari Abdul Hay al-Farmawi yang ditempuh dalam menerapkan metode tematik, yaitu:

1. Memilih tema yang akan dikaji. Dalam hal ini tema yang akan dikaji yaitu taubat.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan taubat.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut berdasarkan kronologi masa turunnya disertai dengan penjelasan *asbab al-nuzul*.
4. Melihat *munasabah* ayat-ayat tersebut dalam masing-masing suratnya.

---

<sup>17</sup> Abdul Hay al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*, terj. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i Dirasah Manhajiah Maudhu'iyah* oleh Rosihon Anwar, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Cet. 1, h. 42-43

5. Menyusun tema bahasan sehingga menjadi sebuah kerangka yang utuh.
6. Melengkapi tema bahasan dengan hadis-hadis Nabi.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut dengan kajian maudhu'i yang sempurna dan menyeluruh.<sup>18</sup>

Selain menggunakan pendekatan tematik, penulis juga meminjam teori Abdullah Saeed, yaitu pendekatan teori kontekstual. Teori ini digunakan untuk melihat kontekstualisasi penafsiran tentang taubat di kehidupan modern saat ini. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Mengidentifikasi perkembangan-perkembangan awal dengan memahami subjektifitas penafsir, mengkonstruksi bahasa dan makna Al-Qur'an.
2. Mengidentifikasi maksud original teks dan meyakini otentisitas serta reabilitas teks.
3. Mengidentifikasi makna teks dengan mengeksplorasi setiap konteksnya.
4. Mengaitkan penafsiran teks dengan konteks saat ini.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas tentang kajian teori maka, penulis mengambil teori al-Farmawi dalam penelitian ini bertujuan untuk bisa menjelaskan secara detail tentang ayat-ayat taubat dalam tafsir al-Munîr yang akan penulis teliti dalam penelitian ini. Adapun penulis juga menggunakan teori Abdullah Saeed dengan

---

<sup>18</sup> Abdul Hay al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*, terj oleh Rosihon Anwar, h. 51

<sup>19</sup> Ridwan, "Metodologi Penafsiran Kontekstual, Analisis dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed", dalam *Jurnal Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol, 1. No. 1. Tahun 2016, h. 20

tujuan untuk melihat kontekstualisasi penafsiran taubat di era modern ini.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari sudut kawasannya, penelitian kualitatif dibagi ke dalam dua hal. Pertama, penelitian kepustakaan (*library research*). Kedua, penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan mengandalkan data-datanya hampir sepenuhnya dari perpustakaan sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif, karena ia sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Sedangkan penelitian lapangan mengandalkan data-datanya yang diperoleh melalui informan dan data-data dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.<sup>20</sup>

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif yaitu dinamakan sebagai metode baru dikarenakan popularitasnya belum terlalu lama. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi akan diperoleh setelah melakukan penelitian yang menjadi objek fokus penelitian penulis.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 4

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.7

Berdasarkan pengertian di atas penelitian yang dilakukan oleh penulis sinkron dengan apa yang dibahas tentang jenis penelitian kualitatif, untuk itu jenis penelitian dalam skripsi ini penulis melakukan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memerlukan pemahaman yang lebih dalam yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Sedangkan jika dilihat dari tempat pengambilan data adalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari perpustakaan, baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu meliputi sumber data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah berupa data pokok atau utama dari penelitian ini, dalam penelitian ini ialah tafsir al-Munîr karya Wahbah az-Zuhailî.
- b. Sumber data sekunder ialah sumber data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku, atau literatur yang mendukung dengan tema yang dibahas.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>22</sup> Nursapia Harahap, Penelitian Kepustakaan, dalam *Jurnal Iqra*, Vol. 8, No. 1, Mei 2014, h. 68

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi lebih mudah dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, dan pada akhirnya akan digunakan sebagai sumber dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan.<sup>23</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi literatur sebagai teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara menelusuri dokumen yang dianggap berkaitan dengan penelitian. Teknik ini juga disebut sebagai studi kepustakaan. Data yang diperoleh dari studi kepustakaan bisa berupa teks atau gambar. Dokumen yang menjadi sumber data tidak mesti terus menerus dari teks-teks akademik seperti buku, laporan riset, atau jurnal.<sup>24</sup>

### **3. Metode Analisis Data**

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data adalah sebagai upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan betujuan untuk

---

<sup>23</sup> Dodiet Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*, pada blog:adityasetyawan.wordpress.com, h.9

<sup>24</sup> <http://sosiologis.com/tekhnik-pengumpulan-data-kualitatif> diakses pada 6 Desember 2020 pukul 20:30 WIB

mencari makna. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mengumpulkan buku-buku atau kitab-kitab yang ada hubungannya dengan objek penelitian.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan konklusi, bentuk-bentuk dalam teknik analisis data sebagai berikut: metode deskriptif analisis yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Pendapat analisis data deskriptif tersebut adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan kemungkinan akan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>26</sup>

## **H. Teknik dan Sistematika Penulisan**

Teknik penulisan skripsi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada buku Petunjuk Teknis Penulisan Proposal Dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2017.<sup>27</sup> Sedangkan sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian yang akan ditulis dan dibahas dari penelitian ini secara sistematis. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

---

<sup>25</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, dalam *Jurnal Al-Hadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, h.84

<sup>26</sup> [http://eprints.walisongo.ac.id/506/4/103111153\\_Bab3.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/506/4/103111153_Bab3.pdf) diakses pada 8 Desember 2020 15:30 WIB

<sup>27</sup> Tim Penulisan, Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi, (Jakarta: IIQ Press, 2017), h. 6

Bab *pertama*, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta teknik dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, akan menjelaskan pengertian taubat, menjelaskan macam-macam taubat serta hikmah taubat. Tujuan dari bab dua ini yakni memberikan pengertian atau definisi tentang taubat.

Bab *ketiga*, akan menjelaskan tentang biografi tokoh dan profil kitab tafsirnya, yang dijelaskan di bab ini yaitu riwayat hidup tokoh, karya-karya tulisan tokoh, metode penafsirannya, sistematika penulisannya dan corak penafsirannya. Tujuan dari bab ini agar dapat memberikan wawasan tentang kehidupan tokoh.

Bab *keempat*, akan menjelaskan tentang penafsiran ayat-ayat taubat dalam tafsir al-Munîr dan disini penulis juga akan menjelaskan analisa penafsiran ayat-ayat taubat dalam tafsir al-Munîr. Tujuan bab ini yaitu untuk menganalisis ayat-ayat taubat agar bisa direlevansikan dengan keadaan masyarakat yang sekarang.

Bab *kelima*, penutup dari penelitian berisikan kesimpulan dan saran-saran. Penulis akan menarik kesimpulan setelah melakukan beberapa rangkaian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Maka pada bab ini akan ditarik kesimpulan yang telah dianalisis oleh penulis untuk mendapatkan data yang diinginkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang ayat-ayat taubat dalam tafsir al-Munîr seperti yang telah dijelaskan secara rinci di setiap bab. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan yang mungkin dapat mencakup dari seluruh penjelasan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Wahbah az-Zuhailî mengatakan bahwa taubat itu adalah kembalinya seorang hamba kepada Allah Swt. dengan meninggalkan kekufuran yang selama ini mengotori jiwanya disertai dengan penyesalan terhadap dosa-dosa yang pernah dilakukan dan kembali untuk mengerjakan amal kebaikan untuk menumbuhkan keimanan itu kembali. Taubat juga merupakan suatu keharusan bagi orang yang pernah melakukan dosa. Setiap manusia pasti tidak jauh dari sebuah kesalahan baik itu kecil maupun besar.
2. Kontekstualisasi pengembangan taubat di era modern sangatlah penting. Permasalahan masyarakat yang begitu kompleks serta dasar manusia harus ikut mengalami dinamika kehidupan sosial. Di era modern ini taubat bertujuan untuk menjauhi pergaulan yang buruk menuju pergaulan yang baik, meninggalkan akhlak yang buruk menuju akhlak yang baik. Meninggalkan pikiran negatif dan menuju pola pikir yang terbuka, membangun dan produktif.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan kajian yang sangat penting untuk diketahui umat muslim. Perkembangan yang begitu canggih dan kehidupan modern yang memberikan kemudahan dalam segala bentuk kesuksesan juga materi belum tentu cukup untuk memberikan bekal yang baik dan kuat untuk kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia membutuhkan sandaran yang kuat untuk menjalankan kehidupannya.

Mengingat betapa luasnya kandungan pesan-pesan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an, penelitian ini tentu masih sangat jauh dari kesempurnaan. Tentunya masih membutuhkan banyak aspek yang harus dikaji dan diteliti. Dengan demikian, diharapkan kepada penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara spesifik dan mendetail terkait tentang pemikiran Wahbah az-Zuhailî dalam tafsir al-Munîr tentang ayat-ayat taubat. Harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mochammad Nur Bani. "Urgensi Pembahasan Taubat Dalam Perspektif Hadis". *Jurnal Holistic al- Hadis*. Vol. 5. No. 1 Januari-Juni 2019.
- Adietya, Dodiet. "Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian". [adityasetyawan.wordpress.com](http://adityasetyawan.wordpress.com).
- Anshori, al-imam al- 'Allamah Jamaluddin Abi Fadli Muhammad bin Makrom bin Mandur. *Lisaanl al-'Arab*. Beirut: dar al-Kutub al-Ilmiyah. Juz. 1.
- Annisa, Maulia. "Makna Jahiliyyah Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir *al-Munîr* dan Tafsir *al-Misbâh*)". Skripsi. Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. 2019.
- Baihaki. "Studi Kitab Tafsir al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama". *Jurnal Analisis*. Vol. 21. No. 1. Juni 2016.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Mu'jam al-Mufaras li al-Fazh Al-Qur'an al-Karim*.
- Fadli, Muhammad Irwan. "Istighfar dan Taubat Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Al-Alusi)". Skripsi. Jakarta: Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. 2019.
- Farmawi, Abdul Hay. *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*. terj. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i Dirasah Manhajiah Maudhu'iyah* oleh Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia. 2002. Cet. 1.
- Fauzi, Isnan Luqman. "Syibhul 'Iddah bagi Laki-laki Studi Analisis Pendapat Wahbah Zuhaili". Skripsi. Semarang. IAIN Walisongo. 2012.
- Hakim, A. Husnul. *Ensiklopedi Kitab-kitab Tafsir "Kumpulan Kitab-kitab Tafsir dari Masa Klasik sampai Masa Kontemporer"*. Cingka: Lingkar Studi Al-Qur'an. 2019.

- Hamka, Tafsir al-Azhar. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 1989. jilid 2.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan". *Jurnal Iqra*. Vol. 7. No. 1. Mei. 2014.
- Hidayatullah, Yayat. "Mahabbatullah dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir al-Munîr Karya Wahbah al-Zuhaili". Skripsi. Banten. Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2018.
- Hidayat, Zaky Taofik. "Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an Menurut Sayyid Quthb". Skripsi. Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau. 2010.
- Iksan. "Konsep Taubat Menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah". Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.
- Irawan, Aguk. *Tafsir Ayat-ayat Taubat*. Jakarta: PT. Kalola Printing. 2011.
- Mahmadah, Darul. "Pemikiran Hamka Tentang Taubat Dalam Al-Qur'an". *Jurnal al-Fath*. Vol. 11. No. 02 Juli-Juni. 2017.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi. 2013.
- Munawwir, Ahmad warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Nikmah, Dessy Nurul. "Saksi-saksi di Hari Kiamat Dalam Al-Qur'an Kajian Tematik dalam Kitab Tafsir al-Munîr Karya Wahbah al-Zuhaili". Tesis. Surabaya. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2017.
- Penulisan, Tim. *Pedoman Penulisan Skripsi. Tesis. dan Disertasi*. Jakarta: IIQ Press. 2017.
- Qosim, Hasan. "Analisis Kritis Pemikiran Wahbah az-Zuhaili Tentang Penetapan Talak". Skripsi. Palangka Raya. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Syari'ah Program Studi al-Ahwal al-Syakhsiyyah.

- Qur'an, Miftachul. "Pendidikan Keluarga Islam Dalam Kisah Nabi Ibarhim Perspektif Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili". Skripsi. Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2016.
- Sadik, M. "Tobat Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Hunafa*. Vol. 7. No. 2. Desember. 2010.
- Sarwita. "Dosa-Dosa Dalam Perspektif Al-Qur'an". Skripsi. Banten. Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2019.
- Septiawadi. "Tafsir Sufistik tentang Taubat Dalam Al-Qur'an". *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 7. No. 2. Desember 2013.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Persoalan Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan*. Bandung: Mizan. 1996.
- Shihab, Quraish. *Kosakata Keagamaan*, Ciputat: Lentera Hati. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sukamdi, Muhammad. "Konsep Taubat Menurut Hamka Dalam Perspektif Kesehatan Mental". Skripsi. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang. 2010.
- Sukron, Mokhammad Sukron. "Tafsir Wahbah az-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir al-Munir Terhadap Ayat Poligami". Tajdid: *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*. Vol. 2. No. 1 April 2018.
- Surur, Miftahus. "Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRAH*. Vol. 8. No. 2. Agustus 2018.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5. No. 9. Januari-Juni. 2009.
- Rahayu, Lisa. "Makna Qaulan dalam Al-Qur'an Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah az-Zuhaili". Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin Universitas UIN Suska Riau. 2010.

- Rahayu, Sisa. “Konsep Taubat Menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Dalam Kitab Tafsir Al-Jaelani”. Skripsi. Semarang. Fakultas Ushuluddin Universiats Islam Negeri Walisongo. 2014.
- Raya, Ahmad Thib. *Hakikat Taubat*. Jakarta: 2007.
- Redaksi, Tim. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi 3. cet.2. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud: Balai Pustaka Jakarta. 2002.
- Ridho, Ali. “Konsep Taubat Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin”. *Jurnal Aqidah*. Vol. 5. No. 1. 2019.
- Ridwan. “Metodologi Penafsiran Kontekstual, Analisis dan Prinsip Kunci Penafsiran Kontekstual Abdullah Saeed”. dalam *Jurnal Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities*. Vol. 1. No. 1. 2016.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Al-Hadharah*. Vol. 17. No. 33. Januari-Juni. 2018.
- Wahby, Abdul Hadi bin Hasan. *At-taubah Thariqun ilal Jannah. Al-Maktab at-Ta’awuni Lid-Da’wah wal Irsyad wa Tau’iyatil Jaliat bi as-Sulay*. 2008. cet. 2.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munîr Akidah, Syariah & Manhaj*. Jakarta: Gema Insani. 2013.
- Zunaidi, Ahmad Arif. “Konsep Taubat Dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humoria Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo. 2018.
- <http://sosiologis.com/teknik-pengumpulan-data-kualitatif> diakses pada 6 Desember 2020 pukul 20:30 WIB
- [http://eprints.walisongo.ac.id/506/4/103111153\\_Bab3.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/506/4/103111153_Bab3.pdf) diakses pada 8 Desember 2020 15:30 WIB
- <https://penelitianilmiah.com/tinjauan-pustaka/> diakses pada 9 Desember 2020.